



Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Akhlaku Lil Banin* Jilid 1-2

Rivaldi Wiratama^{1,a*}, Novidayanti M^{2,b}, Fatkhul Ilma^{3,c}
^{1,2,3}UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, Jawa Timur, Indonesia
E-Mail: rivaldiwiratama08@gmail.com^a, novidayanti764@gmail.com^b,
fatkhulilma636@gmail.com^c

Abstract:

This research aims to identify the values of character education contained in the book *Akhlaku Lil Banin* by Umar bin Ahmad Bardja volume one and volume two. The research method used is the literature review method, namely by analyzing deeply and systematically related to the contents of the book of *Akhlaku Lil Banin* as a primary source and other relevant scientific articles as secondary sources. The results of this study show that in the first volume of this book there is character education in the form of polite, honest, obedient, or religious, and responsible qualities, then in the second volume there is the value of character education in the form of religious qualities, filial piety to parents, caring for neighbors, and respecting teachers and friends.

Keywords: *Value, Character, Book of Akhlaku Lil Banin*

Abstrak:

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Akhlaku Lil Banin* karya Umar bin Ahmad Bardja jilid pertama dan jilid kedua. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kajian pustaka, yaitu dengan cara menganalisis secara mendalam dan sistematis terkait isi kitab *Akhlaku Lil Banin* sebagai sumber primer dan artikel ilmiah lain yang relevan sebagai sumber sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada jilid pertama kitab ini terdapat pendidikan karakter berupa sifat sopan, jujur, taat atau religius, dan bertanggung jawab, kemudian pada jilid kedua terdapat nilai pendidikan karakter berupa sifat religius, berbakti kepada orang tua, peduli kepada tetangga, serta menghormati guru dan teman sebaya.

Kata Kunci: *Nilai, Karakter, Kitab Akhlaku Lil Banin*

Cara mensitasi artikel ini:

Wiratama, R., Novidayanti, M., & Ilma, F. (2024). Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Akhlaku Lil Banin* jilid 1-2. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 10(1), 88-95.
<https://doi.org/10.46963/mpgmi.v10i1.1424>

Informasi Artikel

*Corresponding author:

rivaldiwiratama08@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.46963/mpgmi.v10i1.1424>

Histori Artikel:

Diterima : 08 / 12 / 2023

Direvisi : 23 / 01 / 2024

Diterbitkan : 31 / 01 / 2024

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan teknologi kian pesat, kehidupan manusia menjadi lebih mudah dan praktis dengan adanya internet seperti kemudahan akses komunikasi dan sumber informasi yang beragam, perkembangan ini meresapi setiap kehidupan manusia menembus jenjang usia, tempat tinggal hingga status sosialnya. Di samping banyaknya hal positif yang diberikan, tentu ada hal negatif



pula yang terdapat di era serba digitalisasi ini, salah satunya adalah degradasi moral atau menurunnya karakter anak bangsa (Dwi Tsoraya et al., 2023).

Internet menjadi pintu tak terbatas bagi siswa sekolah dasar, segala hal dapat diakses melalui internet, hal ini dapat menimbulkan dampak negatif bagi anak-anak. Zubaidah dalam (Prihatmojo & Badawi, 2020) menjelaskan bahwa indikasi degradasi moral terlihat pada jenjang sekolah dasar seperti lunturnya budaya sopan santun dalam berbicara kepada guru atau kakak kelas, kebohongan menjadi hal yang lumrah, banyaknya siswa yang berperilaku seperti orang dewasa di media sosial. Zubaidah juga menyebutkan 68% siswa sekolah dasar sudah pernah mengetahui dan mengakses situs-situs dewasa.

Bukti lain degradasi moral atau menurunnya karakter bangsa adalah maraknya fenomena *bullying* di lingkungan sekolah, melansir dari laman detikEdu (31/12/2023) Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mencatat sepanjang tahun 2023 telah terjadi 30 kasus *bullying* di sekolah, dimana 30% terjadi di jenjang sekolah dasar. Fenomena ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 21 kasus. Kemudian Komisi Perlindungan Anak (KPAI) juga menyebutkan bahwa 41% siswa di Indonesia pernah menjadi korban *bullying* di sekolah (Candra Destiyanti, 2022). Selain hal demikian perilaku seperti tawuran, perkelahian antar peserta didik, penggunaan obat-obatan terlarang hingga kasus seksual pranikah juga terjadi di kalangan pelajar (Ananda Putri et al., 2023; Revalina et al., 2023). Hal ini menjadi alasan mengapa pendidikan karakter perlu ditanamkan dengan baik untuk peserta didik, khususnya di sekolah dasar.

Pendidikan karakter sendiri merupakan sebuah upaya untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, sikap menghormati dan menghargai, moral, etika, sifat kerja sama, dan keterampilan dalam hidup bermasyarakat (Lestari & Handayani, 2023). Pendidikan karakter termuat sebagai tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sunandari et al., 2023).

Pendidikan Indonesia saat ini lebih mengedepankan ranah intelektual dan keterampilan, sehingga aspek afektif yang meliputi pendidikan karakter, moral, dan budi pekerti seolah di nomor dua kan, implementasinya dalam pembelajaran juga belum proporsional padahal urgensi pendidikan karakter sangat penting dalam kehidupan anak di masa sekarang. Realitas pembelajaran karakter di sekolah hanya sekedar konsep saja, tanpa adanya penekanan untuk diterapkan dalam keseharian siswa (A'yunin & Muhid, 2022).

Pendidikan karakter erat kaitannya dengan pendidikan Islam. Sebagai sub sistem pendidikan nasional mempunyai peranan yang cukup besar dalam memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan pendidikan nasional. Kontribusi terbesarnya terletak pada pembentukan individu yang biasa disebut

dengan “*insan kamil*”. Istilah *insan kamil* melambangkan manusia yang sempurna secara fisik, pengetahuan dan karakternya (Martuti & Dharin, 2023).

Pendidikan karakter dalam Islam sejatinya bersumber dari Al Quran, Hadist, dan kitab-kitab karya Ulama dan cendekiawan muslim terdahulu (Martuti & Dharin, 2023), salah satu sumber pembelajaran yang mengulas tentang pendidikan karakter adalah kitab *Akhlaku Lil Banin* karya Umar bin Ahmad Baradja. Kitab ini mengkaji tentang bagaimana seorang anak seharusnya berperilaku dan berbudi pekerti. Kitab ini terdiri dalam empat jilid atau bagian yang biasa diajarkan di jenjang pendidikan madrasah Ibtidaiyah.

Sebelumnya sudah ada penelitian serupa tentang analisis kitab *akhlaku lil banin* dari penulis lain yaitu, (Kuswandi & Masitoh, 2021) mereka menganalisis tentang etika siswa kepada guru seperti duduk dengan sopan saat di kelas, tidak memotong pembicaraan guru, menaati perintah guru, mendengarkan nasihatnya, dan sebagainya. Kemudian dari (Syaripuddin & Luthfiah, 2023) artikel mereka menjelaskan tentang konsep pendidikan akhlak dalam kitab *akhlaku lil banin* jilid II serta relevansinya dengan pendidikan di era sekarang, pendidikan akhlak tersebut diantaranya, religius, budaya sopan santun, berbakti kepada kedua orang tua, dapat dipercaya, belajar bertanggung jawab dan rendah hati. Selanjutnya artikel dari (Dela et al., 2020) yang menjelaskan efektivitas penggunaan kitab *akhlaku lil banin* di sekolah, meskipun tanpa RPP atau silabus pembelajaran dengan menggunakan kitab tersebut mampu menumbuhkan perilaku terpuji dan karakter di kalangan siswa. Tiga artikel tersebut belum menjelaskan dan menjabarkan bentuk-bentuk pendidikan karakter secara luas, dengan demikian peneliti ingin menganalisis, mengidentifikasi, serta menyajikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab ini terkhusus jilid pertama dan jilid kedua.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kajian pustaka atau *library research*. Metode ini dilakukan dengan cara menganalisis, menelaah, mengkaji, dan menyimpulkan berbagai sumber atau data tertulis yang bersifat ilmiah (Arif, 2018). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis konten, yang mana sumber primer yang dianalisis dari penelitian ini adalah kitab *Akhlaku Lil Banin* Karya Umar bin Ahmad Baradja Jilid pertama dan kedua yang diterjemahkan oleh Abu Musthafa Alhalabi, sedangkan sumber sekunder diambil dari artikel penelitian yang membahas tentang pendidikan karakter sehingga relevan dengan sumber primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter

Karakter adalah suatu sifat yang melekat pada setiap individu yang menjadikannya berperilaku dan merespons sebuah stimulus secara otomatis, hal demikian tidak dapat berubah atau terpengaruh oleh keadaan, lingkungan keluarga, atau masyarakat, dan tanpa perlunya pertimbangan. baik buruknya perilaku tersebut sangat ditentukan oleh faktor pendidikan karakter yang dijalannya (Aryadiningrat et al., 2023).

Pendidikan karakter adalah pembelajaran yang dimulai dari awal kehidupan hingga meninggal, hal ini sebagai suatu proses menuju manusia yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter membutuhkan sebuah *role model* dan pembiasaan selagi kecil hingga beranjak dewasa. Masa yang paling krusial dan berpengaruh besar adalah pendidikan dalam keluarga dan lingkungan yang menjadi tanggung jawab orang tua serta guru (Sely et al., 2023). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah masih belum sesuai harapan, hal ini disebabkan karena kemampuan dan keterampilan guru untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam berbagai mata pelajaran masih rendah (Suryanto et al., 2023). Di samping itu guru juga harus mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan karakter tersebut.

Pendidikan karakter mempunyai enam pilar utama yaitu, kepercayaan, rasa hormat, tanggung jawab, keadilan, kepedulian, dan kewarganegaraan (Suciati et al., 2023). Namun dalam Sistem Pendidikan Nasional, Kemendiknas menjabarkan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam 18 poin yaitu, kerja keras, mandiri, taat beragama, peduli lingkungan dan sosial, cinta tanah air dan semangat kebangsaan, haus pengetahuan, berperilaku jujur, tinggi literasi, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, kreatif, sifat apresiasi prestasi, bersahabat, demokratis, mencintai kedamaian, dan terakhir disiplin (Kemendiknas, 2011).

Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Akhlaku Lil Banin

Kitab *Akhlaku Lil Banin* dalam bahasa Indonesia berarti pembelajaran akhlak untuk anak-anak. Kitab ini mengkaji tentang bagaimana seorang anak semestinya berperilaku, beradab, dan bagaimana menjalani hidup bermasyarakat, disamping itu kitab ini juga memuat tentang tata cara mengajarkannya kepada anak. Berikut beberapa nilai pendidikan karakter yang termuat dalam kitab *Akhlaku Lil banin*.

Jilid pertama kitab ini menjelaskan bagaimana perilaku atau akhlak yang harus dimiliki oleh seorang anak serta bagaimana konsekuensi dari hal tersebut

“Anak haruslah memiliki akhlak yang baik sejak usia kecilnya, agar ia hidup dicintai pada waktu besarnya. Diridhai Tuhannya, dicintai keluarganya dan semua orang. Ia harus pula menjauhi akhlak yang buruk

agar tidak menjadi orang yang dibenci, tidak dimurkai Tuhannya, tidak dibenci keluarganya, dan tidak dibenci siapapun.” (Baradja, 1992).

Berdasarkan kalimat di atas dijelaskan bahwa seorang anak harus memiliki budi pekerti yang luhur sejak ia kecil, dengan demikian ia akan disukai dan disayangi oleh Allah SWT dan semua orang, di samping itu ia juga akan terhindar dari orang-orang yang membencinya dan terhindar dari murka Allah SWT. Perilaku tersebut merupakan bentuk perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari, (Hafidz et al., 2020) menjelaskan bahwa religius merupakan adalah tata cara berperilaku dalam kehidupan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah dalam Al-Quran.

Selanjutnya, dijelaskan pula bahwa seorang anak harus memiliki sifat sopan santun

“Anak yang sopan menghormati kedua orang tuanya dan para gurunya, saudaranya yang lebih besar, dan saudaranya yang lebih kecil serta setiap orang yang lebih mudah darinya. Ia harus berkata benar, bersikap rendah hati terhadap semua orang, bersabar dalam menghadapi gangguan, dan tidak memutuskan hubungan dengan anak-anak. Hendaklah ia tidak bertengkar dengan mereka dan tidak mengeraskan suaranya ketika berbicara atau tertawa” (Baradja, 1992).

Konsep sifat sopan tidak hanya sebatas tentang berkata yang baik dan lemah lembut, namun substansinya jauh lebih luas dari hal itu. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa seorang anak dapat dikatakan sopan apabila dia memiliki sifat sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan, jujur saat berkata-kata, dan tidak pernah memutuskan hubungan silaturahmi dengan siapa pun, serta taat akan perintah Allah SWT. Lebih lanjut sifat sopan juga harus disertai dengan tumbuhnya kasih sayang, baik terhadap ayah dan ibu, kakak, adik, guru, teman-teman, dan tetangga. Lebih luas, konsep sopan juga meliputi bagaimana seorang anak berperilaku di dalam rumah, berjalan di tempat umum, adab di sekolah serta tata cara menggunakan dan merawat barang-barang pribadi maupun bersama. Hal ini sejalan dengan pendapat (Shunhaji et al., 2022) ia menjelaskan sifat sopan santun tidak hanya soal menghormati orang lain, namun juga meliputi tentang menaati peraturan dalam hidup bermasyarakat dan peraturan di sekolah, tata cara merawat dan memuliakan buku dan kitab sebagai sumber ilmu pengetahuan.

Sementara itu, anak yang tidak sopan memiliki ciri perilaku yang berlawanan dengan uraian di atas, anak yang tidak sopan akan berperilaku buruk terhadap kedua orang tuanya, tidak menghormati guru-gurunya, dan sering berperilaku kasar terhadap anak-anak yang lebih muda darinya. Di samping itu anak yang tidak sopan juga sering berbohong ketika berbicara, suka berkata kasar, memaki, dan bertengkar, dia juga suka mengejek orang lain dengan kesombongan, tidak mau mendengarkan nasehat serta tidak pernah malu ketika berbuat buruk.

Pada bagian terakhir jilid pertama ini, Ahmad Baradja memberikan beberapa nasihat terhadap kebiasaan-kebiasan kecil namun memiliki dampak yang luar biasa, nasihat tersebut berupa anjuran untuk membiasakan mengucapkan maaf, tolong, dan terima kasih ketika meminta bantuan orang lain. Jangan memotong pembicaraan orang lain, atau diamlah ketika temanmu menceritakan sesuatu yang sudah kamu dengar, jangan berkata “aku sudah mendengarnya”. Menjaga kesehatan dengan rajin berolahraga, kebersihan rambut, pakaian, serta gigi dan tidak memasukkan jari ke dalam hidung atau telinga di depan orang-orang. Termasuk perilaku tidak terpuji jika kalian suka mencari tahu rahasia orang lain, maka dari itu hindarilah. Janganlah suka meminjam atau memakai barang orang lain tanpa izin. Hindarilah bermain yang dapat membahayakan diri, makan makanan yang bersih serta menanamkan perilaku hemat.

Pada jilid kedua berisi tentang kewajiban seorang anak dalam hidupnya, kewajiban tersebut meliputi kewajiban terhadap Allah SWT dan terhadap Nabi Muhammad SAW. Kewajiban ini tertuang dalam bentuk rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT serta selalu meminta pertolongan kepadanya dengan demikian akan terhindar dari segala mara bahaya, kemudian terhadap Nabi tertuang dalam bentuk menghormati sosoknya, mencintai dengan cara mengikuti apa yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Selanjutnya kewajiban seorang anak tidak hanya pada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, namun juga kewajiban terhadap orang tua, saudara dan kerabat, tetangga, guru, dan teman-teman, semua hal demikian berbentuk kebaktian terhadap kedua orang tua, menghormati saudara layaknya pengganti orang tua, saling membantu terhadap tetangga, mendengarkan nasihat-nasihat guru, dan sering memuji dan membalas kebaikan teman (Baradja, 1992). (Waldan & Zainuddin, 2023) menjelaskan bentuk-bentuk memuliakan dan menghormati kedua orang tua dan guru tertuang dalam budaya mencium tangan mereka ketika bertemu atau akan pergi. Hal ini tentunya harus dibiasakan sedari kecil agar terbiasa hingga anak beranjak dewasa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan karakter adalah proses penanaman dan pembiasaan perilaku terpuji sejak dini baik dalam keluarga maupun di instansi pendidikan seperti sekolah. Salah satu kitab yang membahas tentang pendidikan karakter atau akhlak untuk anak-anak adalah kitab *akhlaku lil banin* merupakan sebuah kitab karya Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baradja. Pada jilid pertama terdapat beberapa bentuk atau nilai pendidikan karakter diantaranya ialah kewajiban sifat sopan santun, berperilaku jujur, anjuran taat atau religius kepada Allah SWT, dan bertanggung jawab. Tidak jauh berbeda jilid kedua kitab *akhlaku lil banin* berisi tentang kewajiban menanamkan sifat religius, berbakti kepada orang tua, menghormati saudara dan guru, serta peduli terhadap tetangga dan teman sebaya. Kitab ini

merupakan sumber belajar yang tepat digunakan sebagai acuan pembelajaran akhlak dalam membentuk karakter anak bangsa yang lebih baik.

REFERENSI

- Ananda Putri, F., Bella Kusumadewi, F., Febriani, V., Putri Suryanto, A., & Psikologi Universitas Semarang, F. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Journal of Education on Social Issues*, 2(3), 204–226. <http://journal.qpublisher.com/index.php/jesi/204>
- Arif, M. (2018). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Akhlakul Lil Banin Karya Ibnu Umar Ahmad Barjah. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 2(2), 401–413.
- Aryadiningrat, I. N. L. H., Sundawa, D., & Suryadi, K. (2023). Forming the Character of Discipline and Responsibility Through Character Education. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 6(1), 82–92. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v6i1.62618>.
- A'yunin, Q., & Muhid, A. (2022). Pembelajaran Moral Melalui Pembelajaran Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 5(1), 37–55. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jspi.v5i1.21041>.
- Baradja, U. (1992a). *Al-Akhlaq Lil Banin (Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda Jilid 1)*. YPI Al-Ustadz Umar Baradja.
- Baradja, U. (1992b). *Al-Akhlaq Lil Banin (Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda Jilid 2)*. YPI Al-Ustadz Umar Baradja.
- Candra Destiyanti, I. (2022). Studi Literatur: Bullying Ancaman Nyata Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 263–266. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v10i1.3407>.
- Dela, S., Masudi, & Yanuarti, E. (2020). Efektifitas Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Membentuk Akhlak Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 18(2), 153–168.
- Dwi Tsoraya, N., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). *Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital*.
- Hafidz, N., Azizah, F. N., & Nurul Q, L. (2020). Nilai-Nilai Integritas Anak Dalam Kitab Akhlak Lil Banin Karya Syekh Umar Baradja. *Jurnal Penelitian Agama*, 21(2), 302–316.
- Kuswandi, A. A., & Masitoh, I. (2021). Etika Peserta Didik Terhadap Guru (Studi Analisis Terhadap Kitab Akhlak Lil Banin Karya Syekh Umar Bin Ahmad Baradja). *AUD Cendikia: Juornal of Islamic Early Childhood Education*, 01(02), 82–94.

- Lestari, I., & Handayani, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya Sma/Smk Di Zaman Serba Digital. *Jurnal Guru Pencerah Semesta (JGPS)*, 1(2), 101–109.
- Martuti, U., & Dharin, A. (2023). The Urgency of Character Education in Nashih Ulwan’s Perspective for the “Strawberry Generation.” *International Journal of Multidisciplinary Research And Analysis*, 06(09). <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i9-59>.
- Prihatmojo, A., & Badawi. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. *Dwija Cendikia: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142–152. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc>.
- Revalina, A., Moeis, I., & Indrawadi, J. (2023). Degradasi Moral Siswa-Siswi Dalam Penerapan Nilai Pancasila Ditinjau Dari Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 24–36. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8278>.
- Sely, J., Sialana, F., & Gaite, T. (2023). Application of Character Education Values in Citizenship Education Courses. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health E-ISSN*, 2(2).
- Shunhaji, A., Sarnoto, A. Z., & Alfa, U. (2022). Model Pendidikan Akhlak Anak Pada Pendidikan Tingkat Sekolah Dasar Perspektif Umar bin Ahmad Baraja (Telaah Kitab Akhlak Lil Banin). *Jurnal Statement: Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*, 12(2), 1–15. <https://doi.org/10.56745/statement.v12i2.257>.
- Suciati, I., Idrus, I., Hajerina, H., Taha, N., & Wahyuni, D. S. (2023). Character and moral education based learning in students’ character development. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(3), 1185–1194. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i3.25122>.
- Sunandari, Maharani, A. S., Yulianti, C., & Esasaputra, A. (2023). Perkembangan Era Digital Terhadap Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Journal On Education*, 5(4), 12005–12009.
- Suryanto, A., Saliman, S., & Sudrajat, S. (2023). Weakness of Character Education in Indonesian Teenager. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(5), 3869–3874. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i5.3721>.
- Syaripuddin, M., & Luthfiah, A. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Menurut Islam Dalam Kitab Al Akhlak Lil Banin Jilid Ii. *El Arafah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 39–56.
- Tim Penyusun. (2011). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*. Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas.
- Waldan, R., & Zainuddin. (2023). Eksplorasi Etika Santri: Penggunaan “Kitab Akhlak Lil Banin” dalam Character Building di Pondok Pesantren. *JWD: Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(2), 75–129.